

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah suatu bagian yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Hal ini sesuai dengan UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 dikemukakan bahwa, pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan atau cara lain yang dikenal dan diakui masyarakat. Ini menegaskan bahwa dalam proses pendidikan menekankan suatu perubahan positif yang mendorong siswa menjadi lebih baik. Siswa diarahkan untuk mengenal dan mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, baik potensi intelektual, emosional, maupun spiritual.¹

Pendidikan agama Islam adalah sebuah upaya sadar dan juga terencana dalam menyikapi peserta didik agar mereka memahami, mengenal dan mengimani ajaran agama Islam, selain itu juga perlu diimbangi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain agar terciptanya kerukunan antar umat beragama sehingga dapat terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Zakiah Darajat mengatakan, Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.²

¹ Yuyu krisdiyansah, Skripsi: “*Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Ciniru kabupaten Kuningan*”, (Cirebon: IAIN Cirebon, 2012), hlm 1.

² Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 87.

Dengan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam sangat berperan penting dalam membentuk manusia yang bertaqwa kepada Allah dengan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, dalam bermasyarakat. Tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas seseorang, yaitu dengan menjadi manusia yang beriman serta bertaqwa kepada Allah, disiplin, professional, terampil, mandiri dan bertanggung jawab. Jika kita mengamati dalam kehidupan kita saat ini maka dapat kita lihat bahwa pendidikan agama Islam ternyata masih sangat jauh dari apa yang kita harapkan selama ini, meskipun telah melakukan berbagai cara untuk meningkatkan keberhasilan pendidikan agama Islam.

Intrakulikuler adalah suatu kegiatan yang dilakukan disekolah dan yang telah ditetapkan dalam struktur program sebagai mata pelajaran. Dan dalam pelaksanaan intrakulikuler, waktu yang telah di laksanakan sering kali kurang memadai sehingga sangat di butuhkan kegiatan ekstrakulikuler, yakni adalah suatu kegiatan diluar jam pelajaran agar menambah pengetahuan peserta didik. Contohnya adalah saat mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs hanya 2 jam mata pelajaran setiap satu minggu. Hal ini tentu menjaadi masalah bagi guru untuk menyampaikan keseluruhan materi yang telah direncanakan.

Selain itu hal ini juga mengakibatkan peserta didik kurang dalam memahami, memghayati serta mengamalkan ajaran agama Islam. Sebagai akibatnya, peserta didik kurang memiliki bekal untuk membentengi dirinya dari berbagai pengaruh negative dari lingkungan maupun hal lainnya. Untuk mengatasi hal ini , di sekolah-sekolah tertentu diadakan jam tambahan untuk pembelajaran agama, baik bersifat organisasi maupun suatu kegiatan lain yang hanya sebatas jam tambahan. Kegiatan-kegiatan tambahan inilah yang kemudian dikenal dengan nama ekstrakulikuler, untuk meningkatkan keberhasilan pendidikan agama Islam sesuai dengan tujuan yang telah diharapkan.

Menurut Abuddin solusi yang ditawarkan antara lain dengan menambah jumlah jam pelajaran agama yang diberikan diluar jam pelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Dalam kaitan ini, kurikulum tambahan atau kegiatan ekstrakurikuler perlu ditambahkan dan dirancang sesuai dengan kebutuhan dengan penekanan utamanya pada pengalaman agama dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan yang dapat ditawarkan dalam ekstrakurikuler ini antara lain kegiatan sholat berjama'ah, pendalaman agama melalui pesantren kilat, qiyamul lail (melaksanakan ibadah dan amaliah keagamaan lainnya diwaktu malam), memberikan santunan kepada fakir miskin, dan kegiatan social keagamaan lainnya. Untuk ini maka disekolah-sekolah harus dilengkapi dengan mushalla, suasana lingkungan yang islami, penerapan pola hidup dan akhlak Islami, dan disediakan guru agama yang secara khusus membimbing pelaksanaan keagamaan di sekolah. Kegiatan ini sangat menolong para siswa yang berada dalam lingkungan keluarga yang kurang kental jiwa keagamaannya.³

Pada dasarnya kegiatan ekstrakurikuler ini di adakan untuk menggali dan memotivasi peserta didik dalam mengembangkan bakat atau kesenangannya di dalam suatu bidang tertentu. Karena itu, kegiatan ekstrakurikuler harus sesuai dengan apa yang disukai oleh pesera didik dan harus sesuai dengan kondisi peserta didik. Sedangkan tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk membantu dan menambah pengetahuan peserta didik khusus dalam bidang pendidikan agama islam, selain itu kegiatan ekstrakurikuler juga dapat meningkatkan keimanan serta ketaqwaan kepada Allah.

Berdasarkan surat keputusan bersama 3 menteri tahun 1975, menjelaskan pengertian madrasah adalah lembaga pendidikan yang menjadikan mata pelajaran agama Islam sebagai mata pelajaran dasar yang

³ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 25

diberikan sekurang-kurangnya 30% mata pelajaran umum. Sehingga dapat kita ketahui ciri-ciri madrasah adalah sebagai berikut:

- a. Lembaga pendidikan yang mempunyai tata cara yang sama dengan sekolah.
- b. Mata pelajaran agama islam di madrasah dijadikan mata pelajaran pokok, disamping diberikan mata pelajaran umum.⁴

Dari penjelasan diatas sudah disebutkan bahwasannya pendidikan agama Islam lebih banyak diberikan di madrasah dari pada di sekolah-sekolah umum. Namun, bukan berarti di madrasah tidak membutuhkan kegiatan tambahan dalam bidang pendidikan agama Islam, karena kita ketahui bahwasannya pendidikan agama Islam tidak akan berhasil dalam mewujudkan tujuannya apabila tidak di terapkan atau diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan ekstrakurikuler di madrasah juga bertujuan untuk mengembangkan pendidikan agama Islam yang telah ada. Dengan tujuan tersebut maka diharapkan peserta didik dapat meningkatkan pengetahuan serta dapat mengamalkannya, seperti kita ketahui pendidikan agama Islam semakin merosot belakangan ini. Maka dari itu, kegiatan ekstrakurikuler sangatlah penting untuk dilakukan, agar pendidikan agama Islam tidak terhambat oleh kekurangan jam mata pelajaran.

Peneliti berpendapat bahwa perlu adanya penelitian tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam mendukung keberhasilan pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri. Visi MTs N 7 Kediri adalah membentuk generasi yang unggul dalam berfikir, peduli lingkungan hidup dan tidak lupa dzikir. Sedangkan misinya adalah

1. Menyelenggarakan pendidikan secara efektif dan efisien.

⁴ Dwi Faruqi, *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Meningkatkan Keberhasilan Pendidikan Agama Islam di MTsN Tembelang dan MTsN Bakalan Rayung Jombang*, (Malang: UIN Maliki Malang, 2013), hlm. 8

2. Menumbuhkan kesadaran pengamalan agama dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengefektifkan kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan diri.
4. Menambahkan kepribadian, iman, taqwa, ilmu dan amal.
5. Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan serta mengembangkan pembelajaran yang efektif, inovatif, dan demokratis.
6. Meningkatkan kualitas pendidikan dan menciptakan lingkungan yang tertib, disiplin, tanggung jawab, bersih, sejuk, indah, nyaman dan bernuansa islami.
7. Menjalin kerjasama dengan komite madrasah, masyarakat dan instansi terkait.
8. Meningkatkan kemampuan warga madrasah di bidang teknologi informatika dalam menghadapi tantangan zaman.
9. Memuliakan hewan, tumbuhan, lingkungan hidup dan menghindari dampak lingkungan yang negative.
10. Melaksanakan pembinaan dan bimbingan pada warga madrasah, sehingga terwujudnya madrasah sehat, lingkungan bersih dan rindang, pemikiran cerdas dan prestasi cemerlang.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Negeri 7 Kediri?
2. Bagaimana tujuan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Negeri 7 Kediri?
3. Bagaimana upaya yang dilaksanakan sekolah untuk meningkatkan keberhasilan pendidikan agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Negeri 7 Kediri?
4. Bagaimana keberhasilan pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Negeri 7 Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Negeri 7 Kediri.
2. Untuk mendeskripsikan tujuan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Negeri 7 Kediri.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilaksanakan sekolah untuk meningkatkan keberhasilan pendidikan agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Negeri 7 Kediri.
4. Untuk mengetahui keberhasilan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Negeri 7 Kediri.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu tambahan ilmu pengetahuan, khususnya untuk menambah pengetahuan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan untuk meningkatkan keberhasilan pendidikan agama Islam.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan keberhasilan pendidikan agama Islam.

2. Secara praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi peneliti dan semua pihak yang membutuhkan informasi.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi sekolah dalam usaha peningkatan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan baik oleh guru maupun peserta didik.
- c. Sebagai masukan pemikiran bagi peneliti yang menekuni pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan keberhasilan pendidikan agama.

- d. Diharapkan menjadi sebuah rujukan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan keberhasilan pendidikan agama.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka mempunyai tujuan untuk menjelaskan judul dan isi singkat kajian-kajian yang pernah dilakukan, buku-buku atau tulisan-tulisan yang ada terkait dengan topik/masalah yang akan diteliti.⁵

Penelitian dilakukan oleh Nur Lailatul Farida dengan judul **“Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Meningkatkan Keberhasilan Pendidikan Agama di SMK Al Husna Loceret Nganjuk”**, dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pembahasan berupa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, upaya-upaya yang dilakukan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan keberhasilan dan factor penghambat serta pendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan keberhasilan pendidikan agama.⁶

Perbedaan dari penelitian saat ini adalah peneliti berusaha menganalisis menggunakan metode kualitatif mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dengan mengetahui terlebih dahulu tujuan dan fungsi ekstrakurikuler keagamaan disekolah tersebut dan penelitian ini berada di sekolah SMK yang pelajaran keagamaan di sekolah tersebut tidak sebanyak pelajaran agama di madrasah. Sedangkan persamaan penelitian ini dari penelitian sebelumnya yaitu sama-sama membahas tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan keberhasilan pendidikan agama.

Penelitian lain dilakukan oleh M. Abul Muwaffaq GH. Uya dengan judul **“Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Mendukung**

⁵ Tim Revisi Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Tahun 2009, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri* (Kediri: STAIN Kediri, 2011), hlm. 62.

⁶ Nur lailatul Farida, *“Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Meningkatkan Keberhasilan Pendidikan Agama di SMK Al Husna Loceret Nganjuk”* (Kediri: STAIN Kediri, 2014).

Keberhasilan Pendidikan Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Kediri 1”, dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pembahasan berupa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam mendukung keberhasilan pendidikan aqidah akhlak.⁷

Perbedaan dengan penelitian saat ini adalah peneliti berusaha menganalisis dengan metode kualitatif mengenai ekstrakurikuler keagamaan untuk mendukung keberhasilan pendidikan aqidah akhlak sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah bertujuan untuk mendukung keberhasilan pendidikan agama. Sedangkan persamaan dengan penelitian ini adalah sama sama membahas tentang pengaruh keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler.

Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No.	Nama Peneliti	Judul	Metode	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Nur Lailatul Farida	Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Meningkatkan Keberhasilan Pendidikan Agama di SMK Al Husna Loceret Nganjuk	Kualitatif	Membahas tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan keberhasilan pendidikan agama.	Penelitian ini berada di sekolah SMK yang pelajaran keagamaan di sekolah tersebut tidak sebanyak pelajaran agama di madrasah.
2.	M. Abul Muwaffaq GH. Uya	Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Mendukung Keberhasilan Pendidikan Aqidah Akhlak di Madrasah	Kualitatif	Membahas tentang pengaruh keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler	Peneliti berusaha menganalisis dengan metode kualitatif mengenai ekstrakurikuler keagamaan untuk mendukung keberhasilan

⁷ M. Abdul Muwaffaq GH. Uya, “*Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Mendukung Keberhasilan Pendidikan Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Kediri 1*” (Kediri: STAIN Kediri, 2014).

		Aliyah Negeri Kediri 1			pendidikan aqidah akhlak saja.
--	--	---------------------------	--	--	--------------------------------------